

PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA GURU IPA SMP

Muhammad Yusuf*, Frida Maryati Yusuf**
Universitas Negeri Gorontalo
***muhammad.yusuf@ung.ac.id, **fridamaryati_hy@yahoo.com**

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada mitra dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada guru IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Target yang ingin dicapai pelaksana pada kegiatan ini adalah meningkatnya wawasan pengetahuan dan keterampilan kepada guru IPA sebagai mitra kegiatan, dan diharapkan pengetahuan dan keterampilan ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga *Problem Solving Skill* sains siswa SMP di Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* bagi guru IPA SMP di Kabupaten Bone Bolango. Agar kegiatan pelatihan ini berlangsung lancar dan dapat mencapai target dan luaran yang diharapkan, maka perlu disusun tahapan rencana kegiatan yaitu mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan ini akan diawali dengan pemberian materi tentang model *Problem Based Learning*, penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, dan simulasi penerapan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Materi yang diberikan adalah teori model PBL, penyusunan perangkat pembelajaran berupa: RPP, LKPD, bahan ajar, dan instrumen penilaian. Saat penyusunan perangkat pembelajaran dan *peer teaching* didampingi langsung oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model PBL menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta pelatihan dapat menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan instrumen penilaian dengan kategori baik, sedangkan LKPD dan bahan ajar dalam sangat baik..

Kata Kunci: *Perangkat Pembelajaran; Model PBL ; guru IPA*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis dan mewawancarai beberapa guru Sains di beberapa SMP di Kabupaten Bone Bolango diperoleh bahwa umumnya guru Sains mengaku diwajibkan menggunakan model pembelajaran. Kenyataan di lapangan bukan model pembelajaran digunakan melainkan metode pemberian tugas kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi, minat kurang untuk belajar, banyak siswa tidak antusias untuk bekerja. Hal ini juga didukung hasil ulangan diperoleh 46% siswa tidak dapat memecahkan masalah penerapan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran yang diberikan juga berdampak pada anjloknya nilai ujian akhir nasional tahun 2018 termasuk di SMP yang ada di Bone Bolango.

Permasalahan tersebut terjadi disebabkan beberapa hal diantaranya kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* dan penerapannya, guru yang mengajar sains umumnya guru bidang studi seperti bidang fisika, biologi, dan kimia, sedangkan mata pelajaran Sains merupakan gabungan antara materi fisika, biologi, dan kimia.

Kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran terlihat dari perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, itupun perangkat dibuat saat akan ada supervisi yang dilakukan oleh pengawas, sehingga perangkat pembelajaran yang dibuat bukan sebagai pedoman untuk mengajar di kelas tetapi hanya sebagai pelengkap administrasi. Selain itu, kurangnya pemahaman guru sains tentang model-model pembelajaran dan penerapannya disebabkan karena kurangnya pelatihan tentang model-model pembelajaran seperti model *Problem Based Learning*, pada hal ini sangat baik untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam memecahkan masalah (*Problem Solving Skill*) (Yusuf dan Rahman, 2014 dan 2015).

Permasalahan yang dihadapi Mitra dan perlu diselesaikan bersama oleh Tim Pelaksanan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah sebagai berikut: 1) Kurang pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*); 2) Kurang pemahaman guru tentang penerapan model *Problem Based Learning* seperti pada penyusunan dalam RPP, LKPD, serta pelaksanaannya dalam proses pembelajaran; 3) kurangnya bahkan tidak ada pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh Mitra di lapangan, perlu solusi yang cepat dan konkrit dalam menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan oleh pengusul pada Mitra adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Solusi yang ditawarkan oleh pengusul pada Mitra tersebut, diyakini mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi Mitra. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pengusul yang didanai oleh DP2M DIKTI melalui Dana Hibah Bersaing tentang pengembangan model-model pembelajaran sains berbasis masalah di Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model-model pembelajaran berbasis masalah (meliputi RPP, Bahan Ajar, LKS, dan Tes Hasil Belajar) dapat membuat siswa belajar lebih aktif, pengelolaan pembelajaran oleh guru sangat baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan respon siswa terhadap pembelajaran sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan praktis dan efektif serta dapat digunakan oleh guru Sains SMP (Yusuf dan Rahman, 2014 & 2015). Beberapa kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru IPA diantaranya pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran (Yusuf, 2010), pengembangan pembelajaran dengan menerapkan metode *learning community* pada guru fisika SMP (Yusuf, 2011), pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran berbasis PAKEM (Ntobuo & Yusuf, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra dalam bentuk pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada guru Sains SMP. Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra diuraikan sebagai berikut.

1. Kurang pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam bentuk penyampaian teori tentang model *Problem Based Learning*, *Problem Solving Skill*, dan contoh perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan penulis.

2. Kurang pemahaman guru tentang penerapan model *Problem Based Learning* seperti penyusunan dalam RPP, LKS (LKPD), serta pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dilakukan pendekatan dalam bentuk praktek langsung dan pendampingan bagi peserta pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran, dan simulasi dengan menggunakan perangkat yang telah dikembangkan sendiri.

3. Kurangnya bahkan tidak ada pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan luaran yang diharapkan, maka disusun rencana kegiatan sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan: merupakan tahapan persiapan tim pengusul yang dimulai dari penentuan mitra untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, observasi awal pada mitra untuk menentukan masalah-masalah yang sangat urgen agar solusi yang ditawarkan tepat sasaran dan tepat waktu.
2. Tahapan pelaksanaan:
 - a. Lokasi dan tempat pelaksanaan kegiatan: Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.
 - b. Peserta kegiatan pelatihan: kelompok guru Sains SMP Negeri 1 Tapa dan SMP yang ada disekitarnya di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru IPA mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP, LKPD, bahan ajar, dan instrument penilaian. Hasil perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, kemudian diperaktekkan oleh guru cara penggunaannya melalui peer teaching untuk melihat kemampuan menerapkannya. Kemampuan guru IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diukur atau dinilai mulai dari proses penyusunan sampai pada kegiatan peer teaching. Keberhasilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran ditentukan dalam beberapa kategori penilaian yaitu: nilai < 60% kategori kurang baik, 60% - 70% kategori cukup baik, 71% - 84% kategori baik, dan 85% - 100% kategori sangat baik.



Gambar 1. Pelatihan pada Kegiatan PKM

Secara umum kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta antusias dalam mengikuti semua kegiatan mulai dari pemaparan materi sampai, penyusunan perangkat pembelajaran, sampai pada proses kegiatan peer teaching. Minat dan motivasi guru IPA dalam mengikuti kegiatan PKM ini terlihat pada gambar 1.

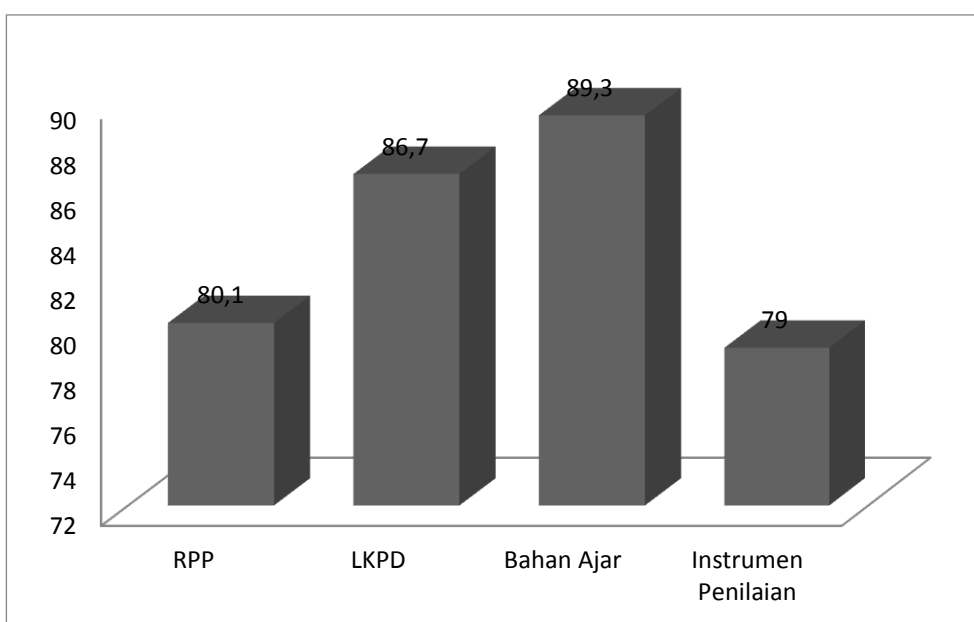
Nilai kemampuan guru IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran ditentukan oleh tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada saat penyusunan perangkat pembelajaran dan saat peer teaching. Hasil penilaian tim pelaksana pada kegiatan PKM UNG terhadap peserta pelatihan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Hasil Penyusunan Perangkat Pembelajaran

No	Kode Peserta	Hasil Penilaian (%) pada Aspek			
		RPP	LKPD	Bahan Ajar	Instrumen Penilaian
1	GE	82	85	88	77
2	JI	78	87	90	78
3	SH	80	85	92	78
4	BO	84	90	95	80
5	IS	84	92	96	83
6	HD	81	86	90	79
7	RA	83	87	88	82
8	SE	75	85	84	78
9	KS	76	85	85	80
10	RJ	78	85	85	75
Rata-rata		80.1	86.7	89.3	79
Kategori		B	SB	SB	B

Hasil penilaian tim pelaksana PKM pada peserta pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terlihat bahwa dari empat aspek yang dinilai, terdapat dua aspek yang masuk kategori baik yaitu penyusunan RPP dan instrument penilaian, sedangkan dua aspek dalam kategori sangat baik yaitu aspek penyusunan bahan LKPD dan bahan ajar. Hasil penilaian ini

dapat dibuat perbandingan dalam bentuk grafik seperti Gambar 2 tentang hasil penilaian pada empat aspek.



Gambar 2. Rata-rata Nilai Peserta pada Aspek Penyusunan Perangkat

Dua aspek yang masuk dalam kategori baik ini disebabkan oleh guru masih belum terlalu paham dalam mengembangkan kompetensi dasar (KD) kedalam indicator yang berkaitan penggunaan kata kerja operasional (KKO) pada bagian penyusunan RPP. Sama halnya dengan pengembangan instrument penilaian, sebagian soal yang dikembangkan tidak sesuai dengan indicator yang akan diukur pada RPP yang telah dikembangkan.

Dua aspek penilaian yang masuk dalam kategori sangat baik adalah pengembangan LKPD dan bahan ajar. Hal ini menandakan bahwa guru mampu menyusun LKPD dan bahan ajar, tetapi butuh perhatian dari semua pihak untuk selalu melatih dan merefleksi guru-guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran untuk lebih banyak berinovasi dalam menggunakan model-model pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta memahami dan mampu menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik jika dilakukan pendampingan dan pengarahan. Hasil pengabdian ini sesuai dengan pendapat Yusuf dan Rahman (2014 dan 2015) bahwa guru dapat menerapkan dan mengelolah pembelajaran dengan baik jika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dan hasil yang dicapai oleh peserta kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada kegiatan PKM UNG, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Peserta pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki minat dan motivasi tinggi dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. (2) Guru IPA SMP memahami dan mampu menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik. (3) Kekurangan dari

tulisan ini belum mencantumkan hasil reel teaching peserta pelatihan. Saran-saran untuk untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut untuk menutup kekurangan pada kegiatan program pengabdian yang telah dilakukan adalah perlu perluasan kegiatan pelatihan pada beberapa daerah untuk melihat efektifitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah oleh guru IPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada Dirjen dan Pengelola Dana DP2M Ristekdikti yang telah memberikan dana melalui kegiatan PKM, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf, M., Rahman, S.R. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Model-model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengoptimalkan *Problem Solving Skill* Sains Siswa SMP. Laporan Penelitian Hibah Bersaing DP2M DIKTI Tahap I.
- [2] Yusuf, M., Rahman, S.R. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Model-model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengoptimalkan *Problem Solving Skill* Sains Siswa SMP. Laporan Penelitian Hibah Bersaing DP2M DIKTI Tahap II.
- [3] Yusuf, M. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model-model Pembelajaran pada Guru SD. Buletting Sibermas Volume 2 No. 4.
- [4] Yusuf, M. (2011). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Learning Community* pada Guru Fisika SMP & SMA Di Kecamatan Limboto Barat. Universitas Negeri Gorontalo: Laporan Pengabdian Masyarakat, Hibah PNBPU UNG.
- [5] Ntobuo, N. E., & Yusuf, M. (2014) I₆M Bagi Guru IPA SD Se Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo: Laporan Pengabdian Masyarakat, Hibah IBM DP2M Dikti.